

ABSTRAK

Julianno, Ivo Trias. 2021. “Relasi Kuasa Orde Baru pada Tiga Cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Penjagal Itu Telah Mati* karya Gunawan Budi Susanto: Analisis Kekuasaan Michel Foucault”. Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk relasi kuasa yang terdapat dalam cerpen “Penjagal Itu Telah Mati”, “Jembatan Merah”, dan “Mei Hwa” karya Gunawan Budi Susanto dengan menggunakan teori kekuasaan Michel Foucault. Selain itu, penelitian ini juga membongkar citra rezim Orde Baru pasca Tragedi 1965 dan pra Reformasi Mei 1998.

Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan mimetik berdasarkan pada paradigma M. H. Abrams dan pendekatan diskursif berdasarkan pada hasil reposisi yang dilakukan atas paradigma tersebut. Metode yang digunakan selama penelitian terbagi dalam tiga tahap, yakni metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Data-data dikumpul dengan teknik baca-catat lalu dianalisis menggunakan metode analisis konten. Setelah itu, data-data disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian berupa; bentuk relasi kuasa yang bekerja atas pemikiran meliputi: (1) stigmatisasi, (2) dominasi, (3) manipulasi, (4) kontrol, (5) *panopticon*, (6) doktrinisasi, (7) stereotif, (8) dogma, dan (9) hegemoni yang terjadi melalui lima wacana, yakni wacana agama, wacana negara, wacana lembaga, wacana bahasa, dan wacana budaya; bentuk relasi kuasa yang bekerja atas tubuh sosial meliputi: (1) politik ruang, (2) dominasi tubuh, (3) objektifikasi tubuh, (4) kontrol tubuh, (5) manipulasi tubuh, (6) hegemoni tubuh, (7) justifikasi tubuh, dan (8) stigmatisasi tubuh; dan bentuk relasi kuasa yang bekerja atas tubuh seksual meliputi: (1) *panopticon*, (2) kontrol tubuh, (3) justifikasi tubuh, dan (4) stigmatisasi tubuh. Analisis relasi kuasa diklasifikasikan dalam dua peristiwa sejarah. Pertama, representasi Orde Baru pasca Tragedi 1965 yang meliputi (1) Pertarungan istilah Gestapu dan Gestok, (2) propaganda pada PKI dan anti-komunis, (3) peran militer dan mobilisasi massa, dan (4) penangkapan dan pendisiplinan eks tahanan politik. Kedua, representasi Orde Baru pra Reformasi Mei 1998 yang meliputi (1) sentimen anti-Tionghoa dan penjarahan dan (2) pemerkosaan massal yang sistemik.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa (1) negara Orde Baru menggunakan media agama, budaya, bahasa, hingga lembaga untuk melegitimasi kepentingan kekuasaannya di masyarakat, (2) negara Orde Baru menggunakan kekuatan politik identitas sebagai alat propagandanya dalam melanggengkan kekuasaan di Indonesia, dan (3) militer dan aparaturnya selaku instrumen kekuasaan memiliki peran penting dalam setiap peristiwa kelam yang terjadi di negeri ini.

Kata kunci: Relasi kuasa, Representasi, Orde Baru, Tragedi 1965, Mei 1998

ABSTRACT

Julianno, Ivo Trias. 2021. “New Order Relations of Power on Three Short-stories in Collected Short-stories *Penjagal Itu Telah Mati* by Gunawan Budi Susanto: Foucault’s Power Analysis”. Thesis of Indonesian Literature Department, Literature Faculty, Sanata Dharma University, Yogyakarta

The aims of this study is to describe forms of relations of power toward “*Penjagal Itu Telah Mati*”, “*Jembatan Merah*”, dan “*Mei Hwa*” Gunawan Budi Susanto’s short-stories by using Michel Foucault’s theory of power. Furthermore this study elaborates image of New Order regime after the 1965 Tragedy and pre-Reformation in May 1998.

This study specifically uses mimetic approach through M. H. Abrams paradigm and discursive approach through the reposition result that being done over its paradigm. Method that used in this study is divided in three phase, collecting data method, analyzing data method, and results of data analysis method. A whole data is taken on by taking notes during close reading then analyzed using content analysis method.

The result of the study; forms of power relation that works on thought: (1) stigmatization, (2) domination, (3) manipulation, (4) control, (5) panopticon, (6) doctrinalization, (7) stereotype, (8) dogma, and (9) hegemony that occur through five discourses, those are religious discourse, state discourse, institutional discourse, language discourse, and cultural discourse; forms of relations of power that work on the social body involves: (1) space politics, (2) body domination, (3) body objectification, (4) body control, (5) body manipulation, (6) body hegemony, (7) body justification, and (8) body stigmatization; forms of relations of power that work on the sexual body involves: (1) panopticon, (2) body control, (3) body justification, and (4) body stigmatization. Relations of power analysis is classified into two historical events. Firstly, the representation of the New Order after the 1965 Tragedy which includes (1) the dispute of terms Gestapu and Gestok, (2) propaganda over PKI and anti-communists, (3) the role of the military and mass mobilization, and (4) the arresting and flogging of former political prisoners. Secondly the representation of the New Order pre-Reformation in May 1998 which includes (1) anti-Chinese sentiments and pillage and (2) systemic mass rape.

The results of this study can be concluded that (1) the New Order state used the media of religion, culture, language, and institutions to legitimize its power interests in society, (2) the New Order regime used the power of identity politics as its propaganda instrument in perpetuating power in Indonesia, and (3) the military and state apparatus as instruments of power have an important role in every dark event that occurs in this country.

Keywords: Power relations, Representation, New Order, Indonesian Mass Killings of 1965, The Reform Era 1998.